

p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584

Vol. 2 No. 11 November 2023

**PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH KRISIS
MONETER (PERIODE 1978-2018)****Awibi Nazhicul Amin, Eva Ana Rianti, Pramodya Hanggarany, Safa'atul Yunilasari**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: pramodyahangga17@gmail.com

Abstrak

Akhir tahun 1997, Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan ketidakstabilan ekonomi sehingga menjadi awal terjadinya krisis moneter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan pertumbuhan ekonomi sebelum dan sesudah krisis dalam rentang waktu 1978-2018. Krisis ekonomi yang terjadi pada periode tersebut memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia, dan juga untuk memahami perubahan yang terjadi dalam pertumbuhan ekonomi di masa sebelum dan sesudah krisis. Metodologi penelitian ini melibatkan pengumpulan data ekonomi dari World Bank dan sumber lainnya. Metode atau teknik analisis yang digunakan penulis dalam penelitian adalah metode Uji-t Sampel Berpasangan (Paired Sample t-Tets). Dengan hasil yang menunjukkan terdapat perbedaan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum krisis moneter dan pertumbuhan ekonomi setelah krisis moneter. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi setelah krisis. Pengaruh kebijakan pemerintah, stabilitas politik, dan kondisi ekonomi Indonesia merupakan beberapa faktor yang ditemukan berperan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pasca krisis.

Kata Kunci: pertumbuhan, ekonomi, krisis.

Abstract

At the end of 1997, Indonesia experienced a decline in economic growth which caused economic instability, which was the beginning of a monetary crisis. This research aims to analyze changes in economic growth before and after the crisis in the 1978-2018 period. The economic crisis that occurred in that period had a significant impact on the Indonesian economy, and also to understand the changes that occurred in economic growth in the period before and after the crisis. This research methodology involves collecting economic data from the World Bank and other sources. The method or analysis technique used by the author in the research is the Paired Sample t-Test method. With results showing that there are differences in Indonesia's economic growth before the monetary crisis and economic growth after the monetary crisis. This research also identifies factors that contribute to changes in economic growth after the crisis. The influence of government policy, political stability and Indonesia's economic conditions are some of the factors found to play a role in influencing post-crisis economic growth.

Keywords: growth, economy, crisis.

PENDAHULUAN

Selama empat dekade terakhir, pertumbuhan ekonomi Indonesia telah menjadi fokus perhatian yang cukup signifikan, hal ini mencerminkan perjalanan yang dinamis dan penuh tantangan. Periode 1978-2018 memperlihatkan perkembangan ekonomi yang luar biasa di tengah berbagai dinamika global dan

regional. Sebelum adanya guncangan hebat seperti krisis moneter pada akhir 1990-an, Indonesia mengalami periode pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil dan positif. Pada awal periode ini, sekitar tahun 1978, Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat. Kondisi ini memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan infrastruktur dan sektor-sektor ekonomi lainnya.

Namun, seiring berjalannya waktu, muncul pergeseran dalam struktur ekonomi global dan penurunan harga komoditas, yang menyebabkan Indonesia beradaptasi untuk mengatasi tantangan baru. Peristiwa paling menonjol dalam sejarah ekonomi Indonesia adalah krisis moneter Asia pada tahun 1998. Krisis ini merusak fondasi ekonomi yang telah dibangun selama bertahun-tahun, menyebabkan terjadinya kontraksi ekonomi yang signifikan, pelemahan nilai tukar rupiah, serta krisis keuangan yang melibatkan sektor perbankan.

Beberapa penyebab krisis Indonesia pada tahun 1998. *Pertama*, stok utang luar negeri swasta yang sangat besar dan berjangka pendek yang menyebabkan kondisi ketidakstabilan ekonomi dan cenderung mengabaikan nasihat dari para menteri dibidang ekonomi maupun masyarakat perbankan sendiri dalam menghadapi besarnya persayaratan utang swasta. Utang sektor swasta menjadi masalah serius yang dihadapi Indonesia karena tidak adanya pengawasan dari pemerintah Indonesia. Pada tahun 1992-1997, 85% penambahan utang luar negeri Indonesia berasal dari pinjaman swasta. *Kedua*, buruknya sistem perbankan di Indonesia. Utang luar negeri swasta yang sangat besar menyebabkan beralihnya tanggung jawab utang luar negeri swasta, kemudian menjadi masalah yang ditanggung oleh perbankan negeri. Banyaknya perbankan Indonesia yang melanggar ketentuan dikarenakan minimnya penegakan hukum dan pengawasan pemerintah. Selain itu, modal bank yang kurang mencukupi juga menjadi salah satu penyebab terjadinya krisis moneter.

Krisis ekonomi dan moneter menjadikan bangsa Indonesia menjadi negara miskin yang ditandai oleh rendahnya pendapatan perkapita. Krisis moneter pada tahun 1998 pendapatan perkapita Indonesia sebesar USD 459,191863.

Tabel 1
GDP Indonesia Sebelum Dan Sesudah Krisis Moneter Periode 1978-2018 Dalam USD

Tahun	Sebelum Krisis Moneter Periode 1978 -1997	Tahun	Sesudah Krisis Moneter Periode 1999 -2018
1978	364,2857906	1999	663,5232299
1979	355,2359511	2000	770,8653516
1980	489,1601963	2001	739,0039465
1981	563,7833647	2002	888,9013897
1982	580,8105956	2003	1052,413199
1983	510,4349866	2004	1136,755211
1984	522,7171467	2005	1249,397694
1985	514,4376435	2006	1572,79794
1986	472,7226388	2007	1840,329927
1987	440,3723783	2008	2144,389544
1988	479,8107166	2009	2239,095265
1989	527,8114773	2010	3094,443079
1990	582,6789678	2011	3613,800888
1991	629,1606798	2012	3668,212084
1992	678,977737	2013	3602,885517
1993	824,079149	2014	3476,624854
1994	907,4717857	2015	3322,581679
1995	1020,146681	2016	3558,818852
1996	1129,09271	2017	3839,785075
1997	1054,347358	2018	3902,661675

Sumber: *World Bank*

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa sebelum terjadinya krisis moneter, GDP perkapita Indonesia mengalami pertumbuhan seperti pada tahun 1980 sebesar 489,1601963 ke tahun 1981 sebesar 563,7833647 yang mengalami pertumbuhan sebesar 74,6231684. Kemudian terus mengalami pertumbuhan sampai pada tahun 1997 sebesar 1054,347358. Pada tahun 1998 GDP Indonesia 459,1918631 dan pada tahun tersebut Indonesia mengalami krisis moneter yang menyebabkan penurunan GDP perkapita sebesar 595,1554949. Kemudian pasca krisis, GDP perkapita Indonesia mulai membaik dan terus mengalami pertumbuhan seperti pada tahun 2018 menginjak angka 3902,661675.

Paska krisis, Indonesia dihadapkan pada tugas yang monumental untuk memulihkan stabilitas ekonomi dan meningkatkan daya tahan sistem keuangan. Dengan tekad dan reformasi yang mendalam, Indonesia berhasil melalui masa-masa sulit tersebut. Pemerintah melaksanakan sejumlah reformasi struktural, termasuk perbaikan dalam kebijakan moneter, fiskal, dan perbankan. Transformasi ini menciptakan landasan yang lebih kokoh untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Berdasarkan penjelasan yang dijelaskan diatas, artikel ini akan membahas mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum dan sesudah krisis moneter periode 1978-2018.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menitikberatkan pembahasan pada perbedaan pertumbuhan perekonomian Indonesia sebelum dan sesudah krisis moneter. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang bersumber dari World Bank. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu memaparkan semua data dan informasi sekunder yang berkaitan dengan objek-objek penelitian secara diskriptif, baik dalam bentuk runtut waktu (time series), rasio, presentase indeks, maupun berupa tabulasi atau grafis. Analisis yang digunakan penulis dalam penelitian yang digunakan adalah metode Uji t Sampel Berpasangan (Paired Sample t-Test). Metode Uji t Sampel Berpasangan (Paired Sample t-Test) merupakan salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas yang dicirikan dengan adanya hubungan nilai pada setiap sampel yang sama (berpasangan).

Pada penelitian ini penulis tidak melakukan uji hipotesis, tetapi hanya ingin mengetahui dan menyelidiki secara cermat keadaan antar variabel. Variabel penelitian dalam analisis ada dua yaitu variabel sebelum krisis moneter di Indonesia dan variabel sesudah krisis moneter di Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mencatat data-data yang diperlukan penulis untuk melengkapi penelitiannya. Data tersebut dapat berupa tertulis atau elektronik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	821,56245175
Most Extreme Differences	Absolute	,150
	Positive	,150
	Negative	-,109
Test Statistic		,150
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Dasar Pengambilan Keputusan:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil output uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel 2 tersebut jumlah data sebanyak 20, dimana data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$. Dari tabel

tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. (*2-tailed*) sebesar 0,200 yang berarti $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Paired Samples T-Test

Tabel 3

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	632,37689772	20	230,120718693	51,456557003
	Sesudah	2318,86432004	20	1237,558162555	276,726417758

Tabel 3 diatas jumlah *output* pertama dari uji *paired sample t-test* yang menunjukkan ringkasan statistik deskriptif, yaitu rata-rata sebelum krisis moneter Indonesia sebesar 632,37689772 dan rata-rata sesudah krisis moneter Indonesia sebesar 2318,86432004. Kemudian banyaknya data sebanyak 20. Selain itu terdapat deskripsi mengenai standar deviasi dan standar eror mean dari kedua sampel atau data pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum dan sesudah krisis moneter Indonesia.

Tabel 4

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Sesudah	20	,748	,000

Tabel 4 diatas adalah *output* kedua dari uji *paired sample t-test* yang menunjukkan hasil korelasi atau hubungan antara kedua variabel, yaitu sebelum dan sesudah terjadinya krisis moneter Indonesia, dimana akan dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel jika sig. $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel sebelum krisis moneter Indonesia dengan variabel sesudah krisis moneter Indonesia.

Tabel 5

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	-1686,48742	1076,356621	240,6806572	-2190,23783	-1182,73702	-7,007	19	,000

Dasar Pengambilan Keputusan:

Jika nilai Sig. (*2 tailed*) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pada data sebelum dan sesudah krisis. Jika nilai Sig. (*2-tailed*) $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pada data sebelum dan sesudah krisis. Tabel diatas adalah *output* ketiga dari uji *paired sample t-test* yang merupakan output terpenting untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau tidak pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum krisis moneter Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi indonesia sesudah krisis moneter Indonesia, dimana jika sig. (*2-tailed*) $< 0,05$. Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai sig. (*2-tailed*) yang didapat sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum dan sesudah terjadinya krisis moneter Indonesia.

PEMBAHASAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kondisi dimana terjadi kenaikan dalam pendapatan nasional, tanpa mempertimbangkan adanya pertambahan pendapatan yang lebih besar atau lebih kecil dari taraf pertambahan penduduk atau apakah terjadi perubahan dalam struktur ekonomi atau tidak. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terdapat lebih banyak keluaran, dan dikatakan terjadi pembangunan/perkembangan ekonomi jika terdapat lebih besar keluaran, dan terjadi perubahan-perubahan pada kelembagaan dan terjadi modernisasi dalam menghasilkan lebih banyak keluaran.

Hasil pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum dan sesudah krisis moneter dianalisis menggunakan uji normalitas menunjukkan bahwa sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal kemudian data tersebut dianalisis uji statistik *paired sample t-test*, menunjukkan adanya hubungan antara variabel antara pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum krisis dengan variabel pertumbuhan ekonomi sesudah krisis ekonomi Indonesia, dimana terdapat penurunan pertumbuhan ekonomi sebelum krisis moneter Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia sesudah krisis moneter Indonesia. Hal ini dapat terlihat dengan adanya yang signifikan dari hasil rata-rata keduanya sig. (2-tailed) $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dengan nilai rata-rata $2318,86432004 > 632,37689772$ (sesudah krisis moneter Indonesia $>$ sebelum krisis moneter Indonesia).

Penyebab pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan sebelum krisis yaitu utang luar negeri yang sangat banyak sehingga menyebabkan kondisi ketidakstabilan ekonomi. Selain itu, melemahnya sistem perbankan di Indonesia dan modal bank yang kurang mencukupi sehingga menyebabkan terjadinya krisis moneter. Sementara itu, Indonesia berhasil meningkatkan pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter dengan melaksanakan sejumlah reformasi struktural, termasuk perbaikan dalam kebijakan moneter, fiskal, dan perbankan. Transformasi ini menciptakan landasan yang lebih kokoh untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Hal ini sejalan dengan penelitian M.Fikri, dkk (2014) yang meneliti tentang analisis konsumsi masyarakat Indonesia sebelum dan sesudah krisis ekonomi. Penelitian ini menunjukkan kecenderungan mengonsumsi masyarakat Indonesia sebelum krisis ekonomi mengalami penurunan dan setelah krisis ekonomi mengalami kenaikan. Faktor atau alasan yang mempengaruhi terjadinya penurunan konsumsi masyarakat Indonesia yaitu pendapatan nasional dan tingkat suku bunga deposito. Setelah krisis ekonomi yang mempengaruhi konsumsi masyarakat Indonesia adalah pendapatan nasional dan inflasi. Dan secara keseluruhan baik sebelum maupun setelah krisis ekonomi yang mempengaruhi konsumsi masyarakat Indonesia adalah pendapatan nasional.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh sebelum dan sesudah krisis ekonomi moneter di Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi. Kondisi perekonomian Indonesia sebelum krisis mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar $632,37689772$ dan setelah krisis ekonomi pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar $2318,86432004$. Faktor yang mempengaruhi krisis ekonomi utang luar negeri swasta yang sangat banyak dan sistem perbankan yang buruk. Sementara itu, faktor yang mempengaruhi kenaikan pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter adalah reformasi struktural, termasuk perbaikan dalam kebijakan moneter, fiskal, dan perbankan.

BIBLIOGRAFI

Ahmad Ma'ruf, 'PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan Dan Prospeknya',

- Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan, 9.1 (2008), 44–55
- Anggara, Ibnu, ‘Determinan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Sebelum Dan Sesudah Krisis (Periode 1983-2014)’, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 4.1 (2015)
- Ansofino, Yolamalinda, Putri Meliza Sari, Lovelly Dwindah Dahen, and Nilmadesri Rosya, Buku Ajar Ekonomi Pembangunan, STKIP PGRI Sumbar Press, 2020
- Anwar, Cep Jandi, and M. Pipin Andria, ‘Hubungan Variabel Makroekonomi Dengan Permintaan Uang Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Krisis Moneter’, Jurnal Ekonomi-Qu, 6.1 (2016), 69–81 <<https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4190>>
- Fikri, Muhammad, Amri Amir, and Erni Achmad, ‘Analisis Konsumsi Masyarakat Indonesia Sebelum Dan Setelah Krisis Ekonomi’, Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah, 1.3 (2014), 165 <<https://doi.org/10.22437/ppd.v1i3.1550>>
- Rusydia, Aam Slamet, ‘Krisis Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pemberdayaan Ekonomi Umat Dari Perspektif Islam’, Jurnal Multikultural & Multireligius, 12.2 (2013), 21–30
- Setiawan, Doddy, ‘Analisis Faktor-Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Risiko Sistematis Sebelum Dan Selama Krisis Moneter 1’, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia, 19.3 (2004), 224–37
- Siregar, Retnawati, and M. Shabri Abd. Majid, ‘Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam’, Jurnal EMT KITA, 7.1 (2023), 71–82 <<https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.722>>
- Soleh, Ahmad SE, and Dosen Tetap STIE Muhammadiyah Jambi, ‘Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Model Pertumbuhan Endogenius)’, Jurnal Development, 2016, 18–121
- Syaparuddin, ‘Ekonomi Islam: Solusi Terhadap Berbagai Permasalahan Sosial-Ekonomi’, Muqtasid, 1.1 (2010), 1–19
- Wau, Marselino, Leni Wati, and Jhon Firman Fau, ‘Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual Dan Empirik)’, Eureka Media Aksara, 2022, 1–73.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.